**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, banyak sekali jenis dan ragam dari penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti dalam menemukan dan menguji suatu kebenaran. Jenis penelitian yang digunakan penulis untuk menyusun skripsi ini adalah jenis penelitian pendidikan, penelitian lapangan, deskriptif, korelatif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Penelitian Pendidikan

Menurut Travers sebagaimana yang dikutip oleh Donald Ary dan diterjemahkan oleh Arief Furchan merumuskan penelitian pendidikan sebagai “suatu kegiatan yang diarahkan kepada pengembangan pengetahuan ilmiah tentang kejadian-kejadian yang menarik perhatian para pendidik”[[1]](#footnote-2). Tujuan dari penelitian pendidikan ini adalah “menemukan prinsip-prinsip umum, atau penafsiran tingkah-laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan”[[2]](#footnote-3).

Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian pendidikan, karena di dalam penelitian ini terdapat kejadian-kejadian yang menarik perhatian pendidikan yaitu adanya korelasi antara pemenuhan kesejahteraan seorang guru terhadap profesionalismenya dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik.

1. Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan menurut Abdurrahmat Fathoni adalah:

suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk meyelidiki gejala obyektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.[[3]](#footnote-4)

Maka penelitian ini adalah termasuk ke dalam penelitian lapangan karena di dalam penelitian ini peneliti terjun langsung di lapangan atau lokasi penelitian yakni masing-masing MI Miftahul Huda Jatisari, MI Miftahul Falah Kayen, MI Miftahul Hidayah Gogourung dan MI Miftahul Ulum Ploso untuk mengumpulkan, mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

1. Penelitian Deskriptif

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi penelitian deskriptif yaitu “penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi”.[[4]](#footnote-5) Sedangkan menurut Abdurrahmat Fathoni dalam bukunya Metodologi Penelitian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi, penelitian deskriptif adalah “suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu”.[[5]](#footnote-6) Maka sesuai dengan tema penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan fenomena yang ada pada populasi, kemudian mendeskripsikannya secara sistematis, terutama fenomena yang berkaitan dengan korelasi kesejahteraan terhadap profesionalisme guru masing-masing MI Miftahul Huda Jatisari, MI Miftahul Falah Kayen, MI Miftahul Hidayah Gogourung dan MI Miftahul Ulum Ploso di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

1. Penelitian Korelatif

Menurut M. Subana dalam bukunya Dasar-dasar Penelitian Ilmiah “penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi”.[[6]](#footnote-7) Dengan demikian penulis berusaha untuk mengetahui ada tidaknya atau seberapa besar tingkat hubungan antara data intensitas pemenuhan kesejahteraan dengan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

1. **Populasi dan Sampel penelitian**
2. Populasi

Dalam melakukan suatu penelitian, terlebih dahulu harus menentukan objek yang menjadi sasaran penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Oleh karena itu harus ditetapkan terlebih dahulu populasi dari penelitian. Populasi menurut Sugiyono adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.[[7]](#footnote-8) Sedangkan menurut Burhan Bungin populasi yaitu:

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[[8]](#footnote-9)

Dengan demikian populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari tetapi juga meliputi nilai, sikap, gejala dan karakteristik yang dimiliki.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru pada 4 (empat) Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2009-2010 yang berjumlah 56 orang.

**Tabel 3.1**

**Daftar populasi yang diteliti**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Guru | Tempat Tugas | Jabatan | Status |
| 1 | Sulaimah M.Ag | MI Miftahul Hidayah | Kepala Sekolah | PNS |
| 2 | Hamzah Fansuri BA | MI Miftahul Hidayah | Guru/Korbid | GTY |
| 3 | Mi’rojul Munawaroh | MI Miftahul Hidayah | Guru/Bendahara | GTY |
| 4 | Abdul Manan | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 5 | Khoirunaniswah S.Ag | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 6 | Siti Nurun ni’mah S.Ag | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 7 | Sutomo S.Ag | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 8 | Wiji Astuti S.E | MI Miftahul Hidayah | Tata Usaha | GTY |
| 9 | Isti Warsini | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 10 | Lutvi Mahfudiah | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 11 | Binti Afifah | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 12 | Ernawati Zuhriyah | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 13 | Imam Muslim | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 14 | Tri Nur Imayati | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 15 | Ikhsanan | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 16 | M.Rosidin | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 17 | Ali Makmur | MI Miftahul Hidayah | Guru | GTY |
| 18 | Dra.Nikmatul Husnah | MI Miftahul Hidayah | Guru | PNS |
| 19 | Ali Mahmud A.Ma | MI Miftahul Ulum | Kepala Sekolah | GTY |
| 20 | Imam Supingi, A.Ma | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 21 | Wiji Yuliani, A.Ma | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 22 | Mujaini, S.Pd | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 23 | Ana Fauziah, A.Ma | MI Miftahul Ulum | Guru | PNS |
| 24 | M.Nuryakin, S.Pd | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 25 | Siti Nikmatur R,A.Ma | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 26 | Binti Mahmudah, A.Ma | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 27 | Fathur Roziq, A.Ma | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 28 | Hj. Martumi, A.Ma | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 29 | Djaiman, A.Ma | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 30 | Shodiq Fajari, S.PdI | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 31 | Rowiyatin, A.Ma | MI Miftahul Ulum | Guru | PNS |
| 32 | Kohari | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 33 | Sokhip | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 34 | Hasan Windatama | MI Miftahul Ulum | Guru | GTY |
| 35 | Kotik Indayati, S.Pd.I | MI Miftahul Falah | Kepala Sekolah | PNS |

berlanjut…..

Lanjutan tabel 3.1

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 36 | Binti Masrifah, S.Pd.I | MI Miftahul Falah | Guru | PNS |
| 37 | Sulis Tiyani S.Pd.I | MI Miftahul Falah | Guru | GTY |
| 38 | Nurhidayah, A.Ma | MI Miftahul Falah | Guru | GTY |
| 39 | Daris Salamah, S.Pd | MI Miftahul Falah | Guru | GTY |
| 40 | Ninik Puji Ningsih, S.Pd | MI Miftahul Falah | Guru | GTY |
| 41 | Atho’ Hidayat Subekti, A.Ma | MI Miftahul Falah | Guru | GTY |
| 42 | Makrifatul Husnawati, S.Pd.I | MI Miftahul Falah | Guru | GTY |
| 43 | Asma’ Azizah, A.Ma | MI Miftahul Falah | Guru | GTY |
| 44 | M. Khofif Khoirur Rokhimi, S.Pd | MI Miftahul Falah | Guru | GTY |
| 45 | Moh. Fahrurudin, S.Hum | MI Miftahul Falah | Guru | GTY |
| 46 | H.Zaenal Mustofa | MI Miftahul Falah | Guru | GTY |
| 47 | Im.Suyari | MI Miftahul Huda | Kepala Sekolah | GTY |
| 48 | Mohamad Kolil Ridwan | MI Miftahul Huda | Guru | PNS |
| 49 | Umi Kulsum, S.Pd.I | MI Miftahul Huda | Guru | GTY |
| 50 | Nurul Mujianah, S.Pd.I | MI Miftahul Huda | Guru | GTY |
| 51 | Zuli Kurniawati | MI Miftahul Huda | Guru | GTY |
| 52 | Binti Fathonah | MI Miftahul Huda | Guru | GTY |
| 53 | Miftahur Rohmah, S.Sos | MI Miftahul Huda | Guru | GTY |
| 54 | Karti’in, S.Pd.I | MI Miftahul Huda | Guru | GTY |
| 55 | Moh.Saiful Huda | MI Miftahul Huda | Guru | GTY |
| 56 | Binti Mufidatun Nasikhah | MI Miftahul Huda | Guru | GTY |

1. Sampel

Sampel menurut Ahmad Tanzeh yaitu “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.[[9]](#footnote-10) Sedangkan menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah sampel adalah “merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti”.[[10]](#footnote-11)

Suharsimi Arikunto menjelaskan, “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.[[11]](#footnote-12)

Dijelaskan pula oleh Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Burhan Bungin yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian pada penelitian tertentu dengan skala kecil, yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel penelitian tidak diperlukan. Hal tersebut Karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut *sampel total*, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan pada kedua pendapat di atas maka penulis dalam penelitian ini menggunakan sampel total yaitu populasi merangkap sebagai sampel penelitian, dikarenakan jumlah populasi penelitian kurang dari 100.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulam”. [[13]](#footnote-14)

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya Metode Penelitian Praktis, variabel yaitu “segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti”.[[14]](#footnote-15)

Variabel dilihat dari sebab dan akibat dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (variabel bebas), menurut Burhan Bungin variabel bebas adalah “variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh” variabel tergantung”.[[15]](#footnote-16) Sedangkan menurut Sugiyono variabel bebas adalah “merupakan variabl yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.[[16]](#footnote-17) Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “kesejahteraan Guru”, yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (X).
2. Variabel dependen (variabel tergantung/terikat), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah “merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.[[17]](#footnote-18) Yang menjadi variabel terikat adalah “Profesionalisme Guru”. Yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (Y) dengan sub variabel: profesionalisme guru di bidang kualifikasi dan tugas pokok (Y1), profesionalisme guru di bidang pengembangan profesi (Y2) dan profesionalisme guru di bidang pendukung profesi (Y3).

Hubungan antara variabel X dengan variabel Y dapat disajikan dalam bagan 3.1 seperti di bawah ini.

**Bagan 3.1**

**Hubungan Variabel X-Y**

Profesionalisme Guru (Y)

Kesejahteraan Guru (X)

Profesionalisme guru di bidang kualifikasi dan tugas pokok (Y1)

Profesionalisme guru di bidang pengembangan profesi (Y2)

Profesionalisme guru di bidang pendukung profesi (Y3)

1. **Data, Sumber Data dan Pengukurannya**
2. Data

Data menurut Burhan Bungin yaitu “bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian”.[[18]](#footnote-19)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencangkup:

1. Data primer, yaitu “data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian”.[[19]](#footnote-20) Dengan demikian, data primer dihasilkan dan dikumpulkan langsung dari sumber pertama. Contohnya data yang dihasilkan dari interview atau kuosioner.
2. Data sekunder, yaitu “data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”.[[20]](#footnote-21) Data sekunder diperoleh dari sumber data kedua, ini penulis tempuh manakala sulit memperoleh data dari sumber primer. Sumber data sekunder diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung data primer untuk mengungkap data yang diharapkan. Contohnya data yang diperoleh dari laporan Madrasah Ibtidaiyah untuk digunakan sebagai pendukung data primer.
3. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan sumber data sebagai “subyek darimana data dapat diperoleh”.[[21]](#footnote-22) Dalam hal ini penulis berusaha mendapatkan data-data yang bersumber dari:

1. Responden, yaitu “orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan”.[[22]](#footnote-23) Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah subyek penelitian yaitu seluruh guru pada 4 (empat) Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.
2. Dokumentasi, yaitu “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”.[[23]](#footnote-24) Data-data yang diperoleh bisa diperoleh dari transkrip, buku dan dokumen-dokumen lain, dokumen sendiri yaitu “catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu”.[[24]](#footnote-25) Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan berupa data latar belakang sekolah serta arsip-arsip lain yang diperlukan.
3. Pengukurannya

Pengukuran menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi adalah “suatu kegiatan/usaha untuk mengidentifikasi besar kecilnya obyek yang dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu”.[[25]](#footnote-26)

Berbagai bentuk skala dapat digunakan untuk penelitian, diantaranya yang penulis ketahui adalah skala Likert, skala Guttman, Rating Scale dan Semantic Deferensial.

1. Skala Likert

Skala Likert “digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.[[26]](#footnote-27) Pada skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar atau titik tolak dalam menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. “Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang dapat berupa kata-kata”.[[27]](#footnote-28) Instrument penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

1. Skala Guttman

Skala pengukuran dengan tipe ini, “akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; ”pernah-tidak pernah”; “positif-negatif”; dan lain-lain”.[[28]](#footnote-29) Pada skala Guttman ini hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”.

1. Semantic Defferensial

Skala pengukuran dengan tipe seperti ini tidak berbentuk pilihan ganda ataupun checklist “tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positifnya” terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatif” terletak di bagian kiri atas, atau sebaliknnya”.[[29]](#footnote-30)

1. Rating Scale

Skala pengukuran pada tipe ini “responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan”,[[30]](#footnote-31) seperti senang, tidak senang, setuju, tidak setuju.”tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan”, yaitu berupa angka-angka. Oleh karena itu Rating Scale ini lebih fleksibel.

Adapun pengukuran yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket berskala Likert dengan bentuk pilihan ganda yang diisi oleh responden. Sejalan dengan penegasan istilah dalam bab I, maka untuk masing-masing item jawaban ditetapkan skor terendah dan tertinggi antara satu sampai empat.

1. Jawaban a dengan skor 4
2. Jawaban b dengan skor 3
3. Jawaban c dengan skor 2
4. Jawaban d dengan skor 1
5. **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Tanzeh yaitu “Peneliti memerlukan data untuk menguji hipotesa. Data tersebut merupakan fakta yang digunakan untuk menguji hipotesa perlu dikumpulkan”.[[31]](#footnote-32)

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

Abdurrahmat Fathoni mendefinisikan observasi sebagai “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.[[32]](#footnote-33)

Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi pengamatan (observasi) adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki”.[[33]](#footnote-34)

Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. *Participant observation* yaitu “peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.[[34]](#footnote-35) Dengan kata lain peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. *Non participant observation* yaitu “peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”,[[35]](#footnote-36) artinya bahwa peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mempergunakan jenis observasi non partisipan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan mengamati secara langsung untuk mendapatkan data tentang latar belakang sekolah, data guru serta segala aspek yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Metode angket

Sering pula metode angket ini disebut sebagai metode kuesioner atau “dalam bahasa inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan)”.[[36]](#footnote-37) Metode kuesioner menurut Kholid Narbuko dan Abu Achmadi adalah “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti”.[[37]](#footnote-38) Sedangkan angket menurut Abdurrahmat Fathoni yaitu “teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum”.[[38]](#footnote-39)

Angket dibedakan menjadi 4 (empat) jenis yaitu:

1. Angket langsung tertutup yaitu:

Angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.[[39]](#footnote-40)

1. Angket langsung terbuka yaitu “daftar pertanyaan yang dibuat dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab tentang keadaan yang dialami sendiri, tanpa ada alternatif jawaban dari peneliti”.[[40]](#footnote-41)
2. Angket tak langsung tertutup yaitu:

Dikonstruksi dengan maksud untuk menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui responden perihal objek dan subjek tertentu, serta data tersebut tidak dimaksud perihal mengenai diri responden bersangkutan. Disamping itu alternatif jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal memilih jawaban mana yang sesuai untuk dipilih.[[41]](#footnote-42)

1. Angket tak langsung terbuka “dikonstruksi dengan ciri-ciri yang sama dengan angket langsung terbuka, serta disediakan kemungkinan atau alternatif jawaban, sehingga responden harus menformulasikan sendiri jawaban yang dipandang sesuai”.[[42]](#footnote-43)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis angket langsung tertutup sebab responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dialami oleh responden sendiri serta dalam menjawab responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tentang kesejahteraan guru serta profesionalismenya.

1. Metode interview (wawancara)

Menurut W. Gulo wawancara adalah “bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden”.[[43]](#footnote-44) Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi wawancara adalah “proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.[[44]](#footnote-45)

Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data-data tentang sejarah berdirinya madrasah serta informasi-informasi lain yang dipergunakan untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan.

1. Metode Dokumentasi

Menurut Ahmad Tanzeh yang dimaksud dengan dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”.[[45]](#footnote-46)

Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data seperti tentang profil sekolah, stuktur organisasi sekolah, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta data-data tertulis lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan (observasi, angket, wawancara dan dokumentasi) dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut sebagai instrument.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.[[46]](#footnote-47)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa instrument merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. “instrument penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan”.[[47]](#footnote-48) Adapun instrument yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket.
2. Pedoman observasi.
3. Pedoman wawancara.
4. Pedoman dokumentasi.

Dari ketiga instrument di atas, yang dijadikan instrument utama dan pokok adalah instrument angket, sedangkan instrument lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

1. **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**
2. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah “kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan”.[[48]](#footnote-49) Pengolahan data meliputi memeriksa (editing), proses pemberian identitas (coding), pemberian nilai (scoring) dan proses pembeberan (tabulating).

1. Editing.

Editing yaitu “memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan”.[[49]](#footnote-50) Editing data merupakan proses pengoreksian dan pengecekan terhadap angket yang telah dijawab oleh responden apakah sudah dijawab secara lengkap atau belum, seandainya sudah dijawab apakah sudah benar. Manakala ada angket yang rusak, maka angket tersebut harus disortir dan tidak diproses lebih lanjut dalam tahap pengolahan data.

1. Coding.

Coding yaitu “pemberian data, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama “.[[50]](#footnote-51) Maksudnya adalah angket yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut.

1. Scoring dan kategorisasi.

Scoring yaitu “memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat option (pilihan)”.[[51]](#footnote-52) Penulis mencermati angket dan menghitung jumlah skor masing-masing pertanyaan untuk tiap variabel dan sub-variabel. Capaian skor yang telah dijumlahkan inilah yang disebut sebagai data hasil angket.

Mengingat bahwa angket yang dijadikan sebagai instrument dalam penelitian ini berskala ordinal, maka total skor maksimal dari angket pada masing-masing variabel dan sub-variabel yang dapat dicapai oleh setiap responden dibagi menjadi tiga bagian sama besar untuk dijadikan sebagai tolok ukur mengelompokkan masing-masing responden sesuai capaian skor hasil angket ke dalam di antara tiga kategori : Tinggi (T), Sedang (S), Kurang (K). Penentuan kategorisasi tersebut dapat lebih dijelaskan seperti di bawah ini.

c.1. Angket untuk variabel X terdiri dari 36 item (item: 1 sampai dengan 36). Skor maksimal setiap item: 4. Maka total skor dari variabel X: 144. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:

(1). T jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal X (144 - 96).

(2). S jika responden mencapai skor di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal X(95 - 48).

(3). K jika responden mencapai skor maksimal 1/3 dari total skor maksimal X(47 - 0).

c.2. Angket untuk sub-variabel Y1 terdiri dari 8 item (item: 37 sampai 44). Skor maksimal setiap item: 4. Maka total skor dari variabel Y1: 32. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:

(1). T jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal Y1 (32 - 22).

(2). S jika responden mencapai skor di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal Y1 (21 - 11).

(3). K jika responden mencapai skor maksimal 1/3 dari total skor maksimal Y1 (10 - 0).

c.3. Angket untuk sub-variabel Y2 terdiri dari 20 item (item: 45 sampai 64). Skor maksimal setiap item: 4. Maka total skor dari variabel Y2: 80. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:

(1). T jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal Y2 (80 - 54).

(2). S jika responden mencapai skor di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal Y2 (53 - 27).

(3). K jika responden mencapai skor maksimal 1/3 dari total skor maksimal Y2 (26 - 0).

c.4. Angket untuk sub-variabel Y3 terdiri dari 10 item (item: 65 sampai 74). Skor maksimal setiap item: 4. Maka total skor dari variabel Y3: 40. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:

(1). T jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal Y3 (40 - 27).

(2). S jika responden mencapai skor di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal Y3 (26 - 14).

(3). K jika responden mencapai skor maksimal 1/3 dari total skor maksimal Y3 (13 - 0).

c.5. Angket untuk variabel Y terdiri dari 38 item (item: 37 sampai 74). Skor maksimal setiap item: 4. Maka total skor dari variabel Y: 152. Berarti, dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:

(1). T jika responden mencapai skor di atas 2/3 dari total skor maksimal Y (102 - 152).

(2). S jika responden mencapai skor di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal Y (51 - 101).

(3). K jika responden mencapai skor maksimal 1/3 dari total skor maksimal Y (0 - 50).

1. Tabulasi.

Tabulasi yaitu “memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya”.[[52]](#footnote-53) Penulis membuat tabel dan memasukkan data hasil angket ke dalamnya sebagai persiapan analisis data melalui penerapan rumus statistik yang dipilih.

1. Analisis Data

Setelah langkah pengolahan data telah selesai, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. “Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik”.[[53]](#footnote-54) Kegiatan dalam analisis data meliputi :

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.[[54]](#footnote-55)

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus chi kuadrat, korelasi kontingensi dan phi seperti di bawah ini:

1. Analisis chi kuadrat (x2)

∑ (fo - fh)2  [[55]](#footnote-56)

X2 =

fh

Keterangan:

X2 = harga chi kuadrat yang dicari

fo = frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan

ft = frekuensi yang diharapkan

1. Analisis Korelatif Kontingensi

X2

KK =

X2 + N

X2 [[56]](#footnote-57)

KK =

N

Keterangan :

KK = lambang dari koefisien kontingensi

N = banyaknya subyek

X2 = harga chi kuadrat yang diperoleh

Untuk mengambil kesimpulan interpretasi tersebut, maka harga KK harus diubah menjadi harga phi (φ) dengan rumus :

KK [[57]](#footnote-58)

Φ =

1 – KK2

1. Donald Ary, et. all, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 32. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-3)
3. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 96. [↑](#footnote-ref-4)
4. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 44. [↑](#footnote-ref-5)
5. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi*, … hal. 97. [↑](#footnote-ref-6)
6. M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 36. [↑](#footnote-ref-7)
7. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 117. [↑](#footnote-ref-8)
8. Burhan Bungin*, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 99. [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), hal. 56. [↑](#footnote-ref-10)
10. Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 119. [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 127. [↑](#footnote-ref-12)
12. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainny*a, … hal. 101. [↑](#footnote-ref-13)
13. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), … hal. 60. [↑](#footnote-ref-14)
14. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, … hal. 15. [↑](#footnote-ref-15)
15. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainny*a, … hal.62. [↑](#footnote-ref-16)
16. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), … hal. 61. [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid.*  [↑](#footnote-ref-18)
18. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainny*a, … hal. 119. [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid, … hal. 122.* [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-21)
21. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, …* hal. 129. [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-23)
23. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis, …* hal. 30. [↑](#footnote-ref-24)
24. W. Gulo, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 123. [↑](#footnote-ref-25)
25. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, …* hal. 147. [↑](#footnote-ref-26)
26. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), … hal. 134. [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid, …* hal. 135. [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid, …* hal. 139. [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid, …* hal. 140. [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid, …* hal. 141. [↑](#footnote-ref-31)
31. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis, …* hal. 23. [↑](#footnote-ref-32)
32. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi*, … hal. 104. [↑](#footnote-ref-33)
33. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, …* hal. 70. [↑](#footnote-ref-34)
34. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), … hal. 204. [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-36)
36. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainny*a, … hal. 123. [↑](#footnote-ref-37)
37. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, …* hal. 76. [↑](#footnote-ref-38)
38. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi*, … hal. 111. [↑](#footnote-ref-39)
39. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainny*a, … hal. 123. [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid, …* hal. 124*.* [↑](#footnote-ref-41)
41. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-43)
43. W. Gulo, *Metodologi Penelitian*), … hal. 119. [↑](#footnote-ref-44)
44. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, …* hal. 83. [↑](#footnote-ref-45)
45. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis, …* hal. 30. [↑](#footnote-ref-46)
46. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), … hal. 148. [↑](#footnote-ref-47)
47. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainny*a, … hal. 94. [↑](#footnote-ref-48)
48. *Ibid, …* hal. 164. [↑](#footnote-ref-49)
49. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis, …* hal. 31. [↑](#footnote-ref-50)
50. *Ibid, …* hal. 32. [↑](#footnote-ref-51)
51. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-52)
52. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainny*a, … hal. 168. [↑](#footnote-ref-53)
53. Sumadi Suryabrata*, Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hal. 40. [↑](#footnote-ref-54)
54. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), … hal. 207. [↑](#footnote-ref-55)
55. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, …* hal. 290. [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid,* … hal. 293. [↑](#footnote-ref-57)
57. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2008), hal. 254. [↑](#footnote-ref-58)